

**NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM NOVEL ANAK SEMUA BANGSA  
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER  
(KAJIAN ANALISIS ISI)**

**Sumiharti<sup>1</sup>, Dodi Alpayet<sup>2</sup>**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,  
Jambi**

**Sumiharti6565@gmail.com  
Dodialpayet739@gmail.com**

***Abstract***

*This research aims to describe the value of nationalism related to willingly sacrifice for the nation and state which includes the value of being willing to sacrifice time, energy and thoughts for the progress of the nation and state, the value of being ready to defend the nation and state from various threats, the value of actively participating in the development of society, nation and state, the value of being willing to help fellow citizens who have difficulties in the novel Anak Semua Bangsa by Pramoedya Ananta Toer. This research includes qualitative descriptive types. Qualitative descriptive research is research that describes an event with words or a picture of the state of the subject who is in a particular environment and situation. From the results of this study, it can be described that the value of nationalism is related to willingly sacrificing for the nation and state; The value of being willing to sacrifice time and thoughts for the progress of the nation and state, the value of being ready to defend the nation and state from various threats, the value of actively participating in the development of the nation and state, fond of helping fellow citizens who experience difficulties in the novel Anak Semua Bangsa by Pramodya Ananta Toer. The value of nationalism related to willingly sacrifice for the nation and the most dominant country in the novel Anak Semua Bangsa by Pramoedya Ananta Toer, namely the value of actively participating in the development of society, nation and state as many as 23 quotations, while the value of the least value is willing to sacrifice time, energy and thoughts for the progress of the nation and state as many as 12 quotations.*

**Keywords:** *analysis, nationalism, willing to sacrifice or the nation and state, novel*

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

## PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan manusia atau masyarakat (Rokhmansyah,2014:2). Senada dengan pendapat tersebut menurut Rahima.A dan N. Mardiaty ( 2021:1) karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Dari kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa alasan mengapa kajian sastra ini penting dilakukan karena kajian ini dapat menjadi solusi dan alternatif pemecahan masalah di masyarakat.

Selain itu, kelahiran sebuah karya sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai dapat memberi sumbangan bagi terbentuknya tata nilai dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat menjadi cara yang tepat dan kreatif untuk meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai nasionalisme. Nilai itu sangat erat kaitannya dengan kebaikan, walaupun fakta baiknya, bisa berbeda-beda satu sama yang lainnya (Rahima. A: 2014:1). Nasionalisme berasal dari kata latin *natio* yang berarti kelahiran, Suku, dan berubah menjadi *nation* yang berarti bangsa (Djaja, 2009: 13). Jadi Nilai nasionalisme merupakan nilai-nilai kebaikan yang terkait dengan semangat kebangsaan.

Untuk membentuk sebuah bangsa orang-orangnya perlu merasa diri bersatu dan mau bersatu, keinginan untuk bisa bersatu itu bisa disebabkan oleh persamaan latar belakang sejarah, kebudayaan, tradisi, dan kepentingan, keinginan untuk bersatu itu mempunyai pengaruh yang besar bagi sebuah bangsa. Sudah sejak zaman dahulu hubungan antara nasionalisme dengan lahirnya karya sastra merupakan suatu kombinasi

yang beriringan dalam membahas tentang bangsa dan negara. Topik nasionalisme sendiri sepertinya sudah sangat erat kaitannya dengan karya sastra yang mana nasionalisme sendiri sering menjadi pembahasan dari macam-macam karya sastra, karya sastra lahir mengiringi kisah perjalanan bangsa Indonesia dari, puisi, prosa, novel, cerpen maupun drama. Salah satu jenis karya sastra yang mengangkat kisah tentang nasionalisme yaitu karya sastra jenis novel.

Novel merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif novel mengisahkan tentang hampir keseluruhan perjalanan hidup seseorang atau tokoh. Novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Novel dalam arti umum berarti cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks (Wicaksono, 2017: 80). Di dalam novel terdapat dua unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik unsur yang ada di luar karya sastra seperti, nilai budaya, nilai moral, dan nilai politik dan nilai sebagainya, nilai-nilai yang terkandung dalam novel berupa nilai politik mengandung nilai nasionalisme yang berkaitan dengan rela (berkorban untuk bangsa dan negara) yang berkaitan dengan nilai bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, nilai siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman, nilai membantu sesama warga yang mengalami kesulitan (Kementerian Pertahanan (Kementerian Pertahanan RI, 2014: 25).

Nilai-nilai nasionalisme dapat dikatakan sebagai perasaan yang mendalam yang hanya dapat dipikirkan dan dihayati oleh manusia dalam membela serta mempertahankan negara. Nilai-nilai nasionalisme merupakan nilai-nilai yang bersumber pada semangat kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar

perilaku warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk membentuk sebuah bangsa orang-orangnya perlu merasa diri bersatu dan mau bersatu, keinginan untuk bisa bersatu itu bisa disebabkan oleh persamaan latar belakang sejarah, kebudayaan, tradisi, dan kepentingan, keinginan untuk bersatu itu mempunyai pengaruh yang besar bagi sebuah bangsa. Nilai nasionalisme yang dapat ditemukan dalam karya sastra adalah nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam karya sastra novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer dimaksudkan agar penikmat novel tersebut mendapatkan renungan batin agar lebih mencintai bangsa dan negaranya nilai nasionalisme yang harus dimiliki setiap masyarakat adalah nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara apa bila seseorang sudah memiliki sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara secara alami orang tersebut akan siap untuk melakukan segala cara untuk melindungi bangsa dan negaranya.

Dewasa ini sikap nasionalisme sudah mulai tergerus terutama pada generasi muda. Faktor utama tergerusnya nilai nasionalisme adalah disebabkan oleh contoh yang kurang baik yang diperlihatkan generasi tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongan daripada kepentingan bangsa dan negara. Hal itu berakibat kepada generasi muda yang juga menjadi tidak peduli terhadap bangsa dan negaranya. Meluncurnya nilai nasionalisme juga di sebabkan oleh mudah terpengaruhnya generasi muda terhadap budaya luar. Misalnya generasi muda lebih cenderung membeli produk dari luar negeri dibandingkan produk dalam negeri, pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini perlu dijadikan masalah serius yang harus diselesaikan karna generasi muda merupakan pilar penting dalam kemajuan bangsa di masa depan.

Untuk meningkatkan rasa cinta tanah air perlu kesadaran dari individu masing-masing terutama generasi muda. Banyak cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air misalnya, menghayati lagu kebangsaan, mempelajari sejarah bangsa Indonesia, mengikuti upacara bendera dan membaca karya-karya sastra yang mengandung nilai-nilai nasionalisme seperti, puisi, novel dan artikel yang berkaitan dengan nasionalisme.

Novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer ini menjadi objek penelitian adalah karena novel *Anak Semua Bangsa* banyak mengandung nasihat terutama tentang nilai-nilai nasionalisme yang terdapat di dalamnya. Novel ini menekankan bagaimana rasa perjuangan yang harus dimiliki oleh segenap bangsa untuk melawan penindasan dan penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Eropa serta di dalam novel karangan Pramoedya Ananta Toer ini pembaca akan dibawa ke dalam sebuah potret masyarakat masa lalu atau lebih jelasnya pada masa revolusi. Pembaca dibuat masuk ke dalam cerita dan langsung dapat menyimpulkan nilai nasionalisme yang tersirat di dalam novel. Novel *Anak Semua Bangsa* sangat kritis dalam menceritakan setiap hal yang terdapat dalam novel tersebut sehingga dapat membuat pembaca menjadi penasaran dari setiap alur cerita yang disajikan.

Peneliti tertarik meneliti nilai nasionalisme karena nasionalisme banyak mengangkat tentang pesan moral dan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Nasionalisme merupakan rasa cinta tanah air dan rela berkorban yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan memiliki rasa rela berkorban dapat menggugah perasaan setiap individu untuk membela kepentingan bangsa dan negara. Dengan memiliki rasa

nasionalisme di dalam diri setiap individu maka akan membuat individu menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian tentang nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer dengan judul “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Novel *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer”, dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka teridentifikasi nilai-nilai nasionalisme memiliki cakupan yang cukup luas. Dalam buku tataran dasar bela negara yang diterbitkan Kementerian Pertahanan RI, (2014: 25) disebutkan bahwa nilai-nilai nasionalisme mencakup, rela berkorban untuk bangsa dan negara, bersedia mengorbankan waktu tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, gemar membantu sesama warga yang mengalami kesulitan). Kemudian nilai Nasionalisme menurut Sindung, Tjahyadi (dalam Karakter Pembangunan Bangsa dalam Perspektif, 2010: 20) nilai nasionalisme mencakupi, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan mengembangkan sikap tenggang rasa. Selanjutnya menurut Ichwanus Sholichiyah (2014: 43-48) nilai nasionalisme mencakup, nilai kesatuan, nilai solidaritas dan nilai kemandirian.

Fokus penelitian merupakan satu aspek yang terpenting dalam suatu penelitian. Berdasarkan uraian di atas fokus penelitian dalam penelitian ini hanya menganalisis nilai-nilai nasionalisme yang berkaitan dengan nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara yang meliputi, bersedia mengorbankan

waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, dan gemar membantu sesama warga yang mengalami kesulitan. (Kementerian Pertahanan RI, 2014: 39). Rela berkorban untuk bangsa dan negara ini dijadikan sebagai teori dalam menganalisis “Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Novel *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer”.

Berdasarkan fokus permasalahan penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara dalam novel *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer?
2. Bagaimanakah nilai siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman dalam novel *Anak Semua Bangsa* Karya Pramoedya Ananta Toer?
3. Bagaimanakah nilai berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer?
4. Bagaimanakah nilai gemar membantu sesama warga yang mengalami kesulitan dalam novel *Anak Semua Bangsa* Karya Pramodya Ananta Toer?

Berdasarkan fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer.

2. Mendeskripsikan nilai siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramodya Ananta Toer.
3. Mendeskripsikan nilai berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramodya Ananta Toer.
4. Mendeskripsikan nilai gemar membantu sesama warga yang mengalami kesulitan dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramodya Ananta Toer.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan mata kuliah teori sastra dan diharapkan juga bermanfaat bagi pengembangan nilai-nilai nasionalisme bagi anak bangsa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut: (1) bagi sastrawan diharapkan agar terus menciptakan novel-novel yang bermutu dan menarik untuk dibaca dan diteliti; (2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai nasionalisme; (3) bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan diri sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti (Siswanto, 2010: 55). Dalam penelitian sastra terdapat beberapa metode atau pendekatan yang digunakan peneliti. Perbedaan metode atau pendekatan kemudian memunculkan adanya berbagai jenis penelitian sastra (Rahima, 2017:1). Sejalan dengan pendapat tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Oleh karena itu, jenis penelitiannya termasuk penelitian deskriptif kualitatif

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2013: 8). Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan fakta-fakta objektif dari nilai-nilai nasionalisme berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2018: 154).

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Membaca novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramodya Ananta Toer tersebut.
2. Memperhatikan kalimat yang menunjukkan nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramodya Ananta Toer
3. Menandai kalimat-kalimat yang berhubungan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai rela berkorban untuk bangsa dan negara.
4. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai-nilai nasionalisme yang berkaitan dengan sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara data ke dalam tabel tabulasi data.
5. Data yang sudah dikelompokkan kemudian diklasifikasikan dan dimasukkan ke dalam tabulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian analisis nilai nasionalisme dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer sebanyak 62 kutipan dari 4 nilai nasionalisme rela berkorban untuk bangsa dan negara. Nilai bersedia mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara sebanyak 12 kutipan. Nilai siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman sebanyak 14 kutipan. Nilai berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara sebanyak 23 kutipan. Nilai membantu sesama warga yang mengalami kesulitan sebanyak 18 kutipan. Nilai yang paling dominan ditemukan adalah nilai berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

### 1. Nilai Bersedia Mengorbankan Waktu, Tenaga dan Pikiran untuk Kemajuan Bangsa dan Negara

#### Kutipan 1

***“Kau Pribumi terpelajar! Kalau mereka itu, Pribumi itu tidak terpelajar kau harus bikin mereka jadi terpelajar kau harus, harus bicara pada mereka dengan bahasa yang mereka tahu”*** (ASB:2006,73).

Kutipan 1 di atas dapat dianalisis terdapat nilai bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara karena Minke mencoba meyakinkan warga Pribumi melalui tulisan-tulisan dan pemikirannya untuk dapat melawan penindasan dari penjajah. Dalam hal ini, untuk memajukan dan mengubah pola pikir manusia diperlukan keberanian dan kecerdasan seseorang bisa merubah nasib suatu bangsa.

### 2. Nilai Siap Membela Bangsa dan Negara dari Berbagai Ancaman

#### Kutipan 2

***“Sebuah berita koran mengabarkan sebuah pemberontakan tani telah terjadi di daerah Sidoarjo Kyai Sukri yang dianggap sebagai biangkeladi telah ditangkap digelandang ke pabrik gula Tulangan tuan besar Administratur gusar karena kerusuhan sudah mengganggu pekerjaan pabrik. Ia telah dijatuhkan hukuman dere delapan puluhkali*** (ASB:2006,341).

Kutipan 2 di atas dapat diidentifikasi nilai siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman karena Sebuah berita koran mengabarkan sebuah pemberontakan tani telah terjadi di daerah Sidoarjo biang keladinya adalah Kyai Sukri. Keberanian melawan perlu dilakukan ketika hak kita sebagai manusia tidak dihargai dan semua hal yang bersifat diskriminasi.

### 3. Nilai Berpartisipasi Aktif dalam Pembangunan Masyarakat, Bangsa dan Negara

#### Kutipan 3

***“Priyayi yang menginap itu pasti mata-mata pabrik! Terdengar olehku dan kau tak berani membunuhnya tidak demi allah dia bukan mata-mata dia keluarga Sastro Kasier biar begitu tingkah lakunya bukan seperti priyayi pabrik yang angkuh itu, dia dari Surabaya menulis surat kabar katanya dia akan tulis pada koran kecurangan-lecurangan yang kita deritakan selama ini”*** (ASB:2006,255).

Kutipan 3 di atas dapat dianalisis nilai berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara karena Minke menginap di rumah petani Truno dia dicurigai oleh keluarga Truno, tapi Truno menjelaskan bahwa dia dari keluarga Sastro Kasier dia menulis

surat kabar dia akan tulis kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh kaum kolonial terhadapnya selama ini. Pembangunan bangsa dimulai dari kesadaran diri kita sendiri agar tidak ada lagi hal-hal yang dapat mengancam ketenangan bangsa dari dalam maupun dari luar negeri.

#### Kutipan 4

*“Kau bisa belajar menulis Melayu Minke Jean Marais memulai lagi ya Tuan lihat sendiri sekarang Kommer yang menimbrung Melayu dimengerti dan dibaca di setiap kota besar dan kecil di seluruh Hindia Belanda tidak aku masih juga memeriksa koran-koran berbahasa melayu itu kukira iklan di dalamnya terlalu banyak sedang cerita bersambung terlalu banyak mengambil ruangan dihalaman pertama semua ada cerita bersambung sebagian besar cerita asing takkan lama Tuan Minke **sekali tuan menulis Melayu Bahasa negeri tuan sendiri itulah tanda kecintaan tuan pada negeri dan bangsa sendiri**” (ASB:2006,155).*

Kutipan 4 di atas dapat teridentifikasi nilai berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara karena Jean Marais meyakinkan Minke untuk mulai belajar menulis Melayu menulis dalam Bahasa bangsanya sendiri dan mengubah berita koran yang diterbitkan oleh bangsa Belanda yang menurutnya masih kurang tentang Pribumi. Memajukan bangsa harus dibina dan dipelajari secara dini bahwasanya untuk memajukan bangsa diperlukan kesadaran dan dorongan dari orang-orang sekitar yang sama-sama

ingin membangun bangsa menjadi bangsa yang hebat dan lebih dikenal banyak orang

#### 4. Nilai Gemar Membantu Sesama Warga yang Mengalami Kesulitan

##### Kutipan 5

*“Ya, Ma aku memang sakit jalan yang paling mudah kutempuh, **aku datang pada seorang shinse dia bilang aku kena penyakit kotor yang sedang hendak meningkat pada parah kuserahkan diriku kepadanya diobatinya aku dengan ramu-ramuan dan tusukan-tusukan jarum sampai kelihatan segar lagi Tapi penyakitku muncul lagi dengan berbagai jalan aku berusaha untuk tidak binasa shinseku yang dulu kucari lagi waktu singgah di hongkong, dia obati aku lagi sampai sembuh pintaku tapi dia bilang lain penyakit ini hanya bisa dikendalikan tak ada obatnya yang tepat**” (ASB: 2006,132).*

Kutipan 5 di atas dapat dianalisis nilai gemar membantu sesama warga yang mengalami kesulitan karena Minke meminta bantuan kepada Shinse lalu Shinse membantu mengobati Minke dengan ramuan-ramuan dan tusukkan jarum-jarum tapi penyakitnya muncul lagi Shinse kembali mengobati Minke sampai sembuh. Sikap Shinse menunjukkan sikap solidaritas antara kapten dan anak buahnya sikap tersebut mencerminkan nilai membantu sesama ketika dalam kesusahan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai analisis nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Anak Semua*

*Bangsa* karya Pramodya Ananta Toer terkandung empat nilai yaitu, bersedia mengorbankan waktu tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara, siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman, berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara, gemar membantu sesama warga yang mengalami kesulitan. Terdapat 62 kutipan kajian analisis nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer berikut merupakan penjelasannya.

1. Bersedia Mengorbankan waktu, Tenaga dan pikiran untuk Kemajuan bangsa dan negara.

Pada nilai ini, pengarang menggambarkan bagaimana pengorbanan yang dilakukan oleh Minke, Nyai ontosoroh dan kaum Pribumi lainnya untuk dapat melawan dan keluar dari penjajahan bangsa Eropa. Bersedia mengorbankan waktu tenaga dan pikiran untuk kemajuan bangsa dan negara adalah bersedia dengan senang hati, ikhlas, dan tidak mengharapkan imbalan bersedia memberikan segala sesuatu untuk kepentingan bangsa dan negara.

2. Siap Membela Bangsa dan Negara dari Berbagai Ancaman.

Pada nilai ini, pengarang menggambarkan bagaimana sikap membela diri dari berbagai ancaman yang dilakukan oleh Tokoh Minke, Nyai Ontosoroh, Darsam dan kaum Pribumi lainnya dari Ancaman yang dilakukan oleh bangsa Eropa terhadap Pribumi. Siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman merupakan sikap dasar selain sebagai kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.

3. Berpartisipasi Aktif dalam Pembangunan Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pada nilai ini pengarang menggambarkan Tokoh Minke yang ikut serta dalam pembangunan bangsanya Minke ikut berpartisipasi dalam beberapa aspek yaitu dari segi tulisan dan pembangunan infrastruktur seperti gedung sekolah, jalan dan membiayai semua guru untuk mengajar kaum Pribumi yang buta huruf. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara berarti ikut serta secara langsung dalam membangun bangsa dan negara tanpa adanya paksaan dan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan dalam membangun bangsa dan negara ujud membangun bangsa dan negara yang dilakukan pemuda salah satunya dengan: mencintai produk dalam negeri, belajar dengan giat, membangun infrastruktur negara, menjaga kebersihan lingkungan, dan turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

4. Gemar Membantu Sesama Warga yang Mengalami Kesulitan.

Pada nilai ini pengarang menggambarkan Tokoh Minke dan Nyai Ontosoroh yang senantiasa membantu Kaum Pribumi yang sedang mengalami kesulitan. Membantu warga dalam kesulitan merupakan sikap dasar yang dimiliki oleh setiap individu ketika mengetahui ada warga yang sedang mengalami kesulitan tanpa memikirkan suku, ras dan agama.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan terkait penelitian nilai nasionalisme dalam novel *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer, penulis memberikan saran sebagai manusia yang tidak lepas dari hidup

bermasyarakat, maka dengan adanya penelitian ini dapat menambah kecintaan bagi pembaca terhadap hasil karya sastra dan dapat mempelajari nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsini (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaja. Wahyu. (2009). *Pancasila Diantara Ideologi Besar Dunia*, Klaten: Cempaka Putih.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gajah Mada University.
- Rahima, A. (2014). Nilai Nilai Religius Seloko Adat pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneutik) *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(4), 1-8.  
<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/index>
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 1-16.  
<http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/37/37>
- Rahima, A., & Mardianti, N. (2021). Nilai-Nilai Sosial Upacara Adat Perkawinan Suku Bugis Wajo pada Masyarakat Sungai Jambat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi: *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 165-173  
<http://Aksara.unbari.ac.id/index.php>
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalam Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholichiyah, Ichwanus. (2014). "Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Sang Kyai". *Skripsi*. FDK, Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Wali Songo Semarang.
- Tjahyadi, Sindung. (2010). *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.